

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia setelah HIV. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Secara geografis, sebagian besar kasus TB pada tahun 2018 berada di wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (24%) dan Pasifik Barat (18%), dan dengan persentase lebih kecil di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%) dan Eropa (3%). (*World Health Organization, 2019*).

Indonesia termasuk kedalam 3 besar negara penyumbang kasus TB terbanyak. Di Indonesia, kasus TB meningkat dari 331.703 pada 2015 menjadi 563.879 pada 2018 (+ 70%), termasuk peningkatan dari 121.707 (+ 28%) antara 2017 dan 2018. Tahun 2018, jumlah kasus TB menurut jenis kelamin di Indonesia yaitu 294.757 kasus laki - laki dan 217.116 kasus perempuan. Sehingga pada tahun 2018 kasus TB di Indonesia berjumlah 511.873 kasus (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019*).

Tuberkulosis merupakan suatu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium* yang menyerang berbagai organ, terutama paru-paru dengan gejala yang sangat bervariasi (*Dewin, 2019*). Gejala umum pada pasien TB paru adalah batuk selama 3-4 minggu atau lebih, batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk berdarah, sesak nafas, badan lemas dan nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam meriang lebih dari satu bulan (*Depkes, 2015*).

Komplikasi pada penderita tuberculosis stadium lanjut: hemoptosis berat (perdarahan dari saluran pernafasan bawah) yang dapat mengakibatkan kematian karena syok hipovolemik atau tersumbatnya jalan nafas. Kolaps dari lobus akibat retraksi bronchial. Beronktasis (pelebaran bronkus setempat) dan fibrosis (pembentukan jaringan ikat pada proses pemulihan atau reaktif). Pneumotorak (adanya udara dalam rongga pleura) spontan: kolaps spontan karena kerusakan jaringan paru, penyebaran infeksi ke orang lain seperti otak, tulang, ginjal dan sebagainya penelitian (*Tamsuri, 2016*).

Pasien tuberculosis akan mengalami sesak nafas. Karena Otot bantu nafas pada pasien yang mengalami sesak nafas dapat bekerja saat terjadi kelainan pada

respirasi. Hal ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan ventilasi nafas. Sesak nafas terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna mengakibatkan bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps. Sesak nafas menyebabkan saturasi oksigen turun di bawah level normal. Jika kadar oksigen dalam darah rendah, oksigen tidak mampu menembus dinding sel darah merah. Sehingga jumlah oksigen dalam sel darah merah yang dibawa hemoglobin menuju jantung kiri dan dialirkan menuju kapiler perifer sedikit. Sehingga suplai oksigen terganggu, darah dalam arteri kekurangan oksigen dan dapat menyebabkan penurunan saturasi oksigen. Berkurangnya kandungan oksigen dalam darah (hipoksemia) akan merangsang syaraf simpatis, yang berpengaruh pada jantung sehingga menyebabkan takikardi (Guyton & hall, 2016).

Penanganan sesak nafas membutuhkan penanganan yang tepat, Penanganan sesak nafas dapat dilakukan dengan pengaturan posisi *ortopnea*, latihan pernafasan, batuk efektif, dan fisioterapi dada, pemberian oksigen nasal, masker, dan pemberian obat-obatan bronkodilator. Salah satu latihan pernafasan adalah pernafasan bibir (*Pursed Lip Breathing Exercise*), *Pursed Lip Breathing* adalah suatu latihan bernafas yang terdiri dari dua mekanisme yaitu inspirasi secara kuat dan dalam serta ekspirasi aktif dan panjang. Latihan pernafasan menggunakan bibir yang dirapatkan bertujuan melambatkan ekspirasi, mencegah kolap paru, mengendalikan frekuensi nafas ke dalam pernafasan (Arief dan Kristiyawati, 2017).

Menurut penelitian (Zahroh & Susanto, 2017) Pengaturan posisi yang tepat dan nyaman pada pasien adalah sangat penting terutama pasien yang mengalami sesak napas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi semi *fowler* lebih nyaman dan lebih mudah dipahami oleh responden akan tetapi posisi *orthopnea* lebih efektif untuk penurunan sesak pada pasien TB paru dengan ditunjukkan rata-rata penurunan sesak 5 dibandingkan posisi semi *fowler* dengan rata-rata penurunan sesak 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi *orthopnea* lebih efektif dibandingkan dengan posisi semi *fowler*, dan posisi *orthopnea* lebih dianjurkan untuk pengaturan posisi tidur untuk mengurangi sesak pada pasien TB paru.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan langsung kepada pasien berperan penting dalam usaha preventif dan promotif bagi penderita TB. Tindakan utama yang dilakukan yaitu mengurangi gejala yang timbul akibat TB Paru misalnya sesak nafas yang disebabkan adanya penumpukkan secret. Berdasarkan laporan catatan rekam medis di ruang Seruni (paru) RSUD dr. Chasbullah Abdul Majid Kota Bekasi pada tahun 2021 pada bulan Mei-Juli terdapat 60 pasien yang mengalami TB Paru, 29 pasien berjenis kelamin perempuan, 31 berjenis kelamin laki-laki dari hasil laporan catatan. Berdasarkan hasil observasi penerapan teknik

pernapasan *Pursed Lips Breathing Exercise* dan posisi *orthopnea* belum dilaksanakan secara maksimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Kasus Tb Paru Dengan Inovasi *Pursed Lip Breathing Exercise* dan Posisi *Orthopnea* Terhadap Penurunan Sesak Nafas di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan studi ini adalah menganalisa dan memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* pada pasien dengan TB Paru di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisa konsep secara teoritis pada pasien TB Paru dengan penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- 2) Menganalisa pengkajian pada pasien TB Paru dengan penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- 3) Menganalisa diagnosa keperawatan pada pasien TB Paru dengan penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- 4) Menganalisa intervensi dan implementasi pada pasien TB Paru dengan penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- 5) Menganalisa evaluasi dan dokumentasi pada pasien TB Paru dengan penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- 6) Menganalisa *discharge planning* pada masing-masing pasien dengan TB Paru di Ruang Seruni RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan yang berguna bagi pembaca ataupun mahasiswa lainnya terkait dengan penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea*.

##### **1.4.2 Bagi Insitisi Pendidikan atau profesi**

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai masukan guna untuk mendukung studi kasus yang akan dilakukan pada tahun-tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien TB paru.

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dan para pembaca terkait dengan penerapan asuhan keperawatan terkhususnya pada pasien dengan TB Paru dengan fokus intervensi penerapan kombinasi *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea*.

#### **1.5 Batasan Studi Kasus**

Pada penulisan laporan akhir program pendidikan profesi Ners ini, penulis membahas tentang studi kasus terkait dengan penerapan asuhan keperawatan pada kasus Tuberkulosis dalam penerapan yang dilakukan berupa inovasi intervensi pemberian latihan pernapasan *pursed-lip breathing* dan posisi *orthopnea* untuk menurunkan derajat sesak napas pada pasien tuberkulosis di Ruang Seruni Lt. 6 Gedung A RSUD dr. Chasbullah Abdul Masjid Kota Bekasi yang dimulai dari tanggal 02 Agustus sd 13 Agustus 2021.